

**KREATIVITAS GRUP KERONCONG BUNGA NIRWANA
WONOSARI GUNUNGKIDUL DALAM LAGU LANGGAM
KERONCONG BUNGA ANGGREK**



**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**KREATIVITAS GRUP KERONCONG BUNGA NIRWANA
WONOSARI GUNUNGKIDUL DALAM LAGU LANGGAM
KERONCONG BUNGA ANGGREK**



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

TUGAS AKHIR

**KREATIVITAS GRUP KERONCONG BUNGA NIRWANA
WONOSARI GUNUNGKIDUL DALAM LAGU
LANGGAM KERONCONG BUNGA ANGGREK**


Oleh

**Pipit Aprilian Angga Puspa
1310472015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 9 Juli 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

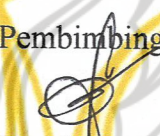
Pembimbing I/Anggota


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP. 1965026 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota

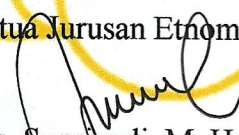

Drs. Krismus Parba, M. Hum.
NIP. 19621225 199103 1 010

Pembimbing II/Anggota

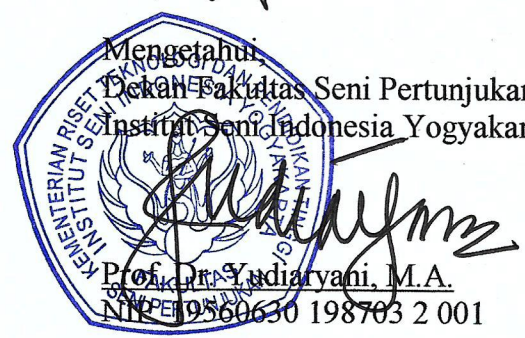

Drs. Sudarno, M. Sn.
NIP. 19660208 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat pula karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan keterangan terkait.



Yogyakarta, 3 Juli 2018

Pipit Aprilian Angga Puspa

MOTTO

“Memaafkan adalah kemenangan terbaik”

(Ali bin Abi Thalib)





Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu, bapak,istri dan anakku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat petunjuk, rahmat, serta ridhoNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kreativitas Grup Keroncong Bunga Nirwana Wonosari Gunungkidul dalam Lagu Langgam Keroncong Bunga Anggrek. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Penulis mengalami berbagai kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dari beberapa pihak penulis dapat menyelesaikannya. Maka dari itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku dosen pembimbing I yang selalu mengingatkanku tentang tanggung jawab sebagai mahasiswa, mengoreksi karya tulisku dengan sangat detail.
2. Drs. Sudarno, M. Sn. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mengarahkan saya tentang logika berfikir yang benar, memberikan rumus-rumus menggapai masa depan yang cerah.
3. Drs. Supriyadi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang selalu memberikan masukan mengenai penulisan karya tulis ini.
4. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan petunjuk untuk segera lulus.

5. Drs. Krismus Purba, M. Hum. Selaku penguji ahli yang memberikan banyak saran membangun, sehingga kerangka berfikir penulis terbentuk.
6. Warsana, M. Sn. Selaku dosen wali yang sudah ngrumat saya dari tahun 2013.
7. Seluruh staf pengajar Etnomusikologi tanpa terkecuali yang telah mendidik serta memberikan masukan dan pengarahan selama proses studi hingga tugas akhir skripsi.
8. Ibu Anik Puji Astuti, Ibu Rubiyah, Bapak Saryana, yang selalu memfasilitasi segala keperluan pendidikanku, terimakasih telah menjadikanku pribadi yang mandiri.
9. Istriku tercinta dek ayuk beserta putriku tersayang Bestari, yang selalu memberikan kekuatan super power.
10. Sahabatku Condre yang selalu membuatkan kopi saat merevisi karya tulis.
11. Agustinus Bambang Prasetya yang selalu memberikan motivasi dalam hal peningkatan kemampuan musikal.
12. Sahabatku Gudel yang selalu membuatkan power point saat ujian seminar.
13. Seluruh pemain Kidung Etnosia dan official yang membantuku dalam hal transkripsi.
14. Seluruh anggota Grup Keroncong Bunga Nirwana yang telah memberikan ruang gerak yang leluasa kepadaku dalam penelitian.

15. Ibu Mertua, Ibu Sumiyati, yang selalu memberi dorongan untuk segera lulus, jangan lupa masak tumis ampela.

16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna memperbaiki karya tulis ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik di kalangan akademisi musik maupun masyarakat umum.



Yogyakarta, 03 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT DESA WONOSARI DAN KEBERADAAN GRUP KERONCONG BUNGA NIRWANA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Wonosari.....	14
1. Letak Geografis.....	14
2. Penduduk.....	15
3. Kemasyarakatan	16
4. Kekerabatan	17
5. Mata Pencarian.....	18
6. Pendidikan.....	20
7. Bahasa	21
8. Kepercayaan.....	22
9. Kesenian.....	23
B. Keberadaan Grup Musik Keroncong Bunga Nirwana di Kabupaten Gunungkidul	24
1. Sejarah dan Perkembangan Grup Keroncong Bunga Nirwana	25
2. Struktur Organisasi Grup Keroncong Bunga Nirwana	28

BAB III ANALISIS MUSIKOLOGIS LAGU BUNGA ANGGREK GRUP KERONCONG BUNGA NIRWANA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Aransemen Lagu Bunga Anggrek Grup Keroncong Bunga Nirwana.....	30
1. Ciri Khas Grup Keroncong Bunga Nirwana	30
2. Instrumentasi Grup Keroncong Bunga Nirwana.....	32
a. Klasifikasi Instrumen	32

b. Fungsi Instrumen dan Teknik Permainan.....	40
3. Bentuk-Bentuk Musik Keroncong	44
4. Analisis Lagu Bunga Anggrek Grup Keroncong Bunga Nirwana.....	47
a. Analisis Melodi Vokal Lagu Bunga Anggrek Grup Keroncong Bunga Nirwana	48
b. Analisis Teknik Permainan Instrumen Musik Grup Keroncong Bunga Nirwana dalam Lagu Bunga Anggrek.....	58
B. Grup Keroncong Bunga Nirwana dalam Acara Perayaan Pernikahan di Kabupaten Gunungkidul	96
1. Faktor Non Musikal	97
2. Grup Keroncong Bunga Nirwana dalam Acara Perayaan Pernikahan Bulan Maret 2018.....	103
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
KEPUSTAKAAN	111
NARA SUMBER.....	112
GLOSARIUM.....	113
LAMPIRAN.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan luas wilayah.....	16
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	18
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan umum.....	20
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	22
Tabel 5. Anggota Grup Keroncong Bunga Nirwana Tahun 2018	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Wonosari	15
Gambar 2. Ciri khas permainan cello Grup Keroncong Bunga Nirwana	31
Gambar 3. Ciri khas permainan flute Grup Keroncong Bunga Nirwana	31
Gambar 4. Instrumen cak keroncong	33
Gambar 5. Instrumen cuk keroncong	34
Gambar 6. Instrumen cello keroncong	35
Gambar 7. Kontra bass dan bass elektrik	36
Gambar 8. Instrumen gitar	37
Gambar 9. Instrumen biola	38
Gambar 10. Instrumen flute	39
Gambar 11. Instrumen keyboard	40
Gambar 12. Notasi melodi asli lagu Bunga Anggrek	51
Gambar 13. Notasi melodi Bunga Anggrek Grup Keroncong Bunga Nirwana	53
Gambar 14. Kostum jas Grup Keroncong Bunga Nirwana	98
Gambar 15. Kostum kaos Grup Keroncong Bunga Nirwana	98
Gambar 16. Mikrofon Grup Keroncong Bunga Nirwana	99
Gambar 17. Operator sound Grup Keroncong Bunga Nirwana	100
Gambar 18. Penampilan Grup Keroncong Bunga Nirwana di dusun Pulutan	104
Gambar 19. Penampilan Grup Keroncong Bunga Nirwana di GOR Siyono ...	105
Gambar 20. Penampilan Grup Keroncong Bunga Nirwana di GOR Siyono ...	106
Gambar 21. Penampilan Grup Keroncong Bunga Nirwana di dusun Trowono	107

INTISARI

Grup Keroncong Bunga Nirwana terbentuk pada tanggal 27 Mei 2011 di Dusun Branang, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah pimpinan Sedayu Warih Umboro. Grup Keroncong Bunga Nirwana terdiri dari 8 pemain musik dan 4 vokal diantaranya Agustinus Bambang Prasetya sebagai pemain biola sekaligus komposer lagu. Alat musik yang digunakan meliputi, *cak, cuk, gitar, cello* keroncong, bass, biola, *flute, keyboard*. Bunga Nirwana didominasi oleh kalangan praktisi dan akademisi musik asli Gunungkidul.

Antusias yang tinggi terhadap Bunga Nirwana ditunjukkan masyarakat Gunungkidul, ditandai dengan seringnya Bunga Nirwana tampil dalam upacara pernikahan, dalam setiap peringatan hari jadi Kabupaten Gunungkidul dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tingkat Kabupaten. Tidak hanya itu, beberapa penghargaan berhasil mereka dapatkan baik dalam acara festival atau perlombaan musik keroncong.

Garapan lagu-lagu asli keroncong dibawakan dengan sentuhan yang berbeda, baik pada bentuk keroncong asli, langgam keroncong, maupun stambul. Aransemen pada lagu-lagu tersebut menyebabkan perubahan pada pola-pola baku yang dimiliki pada setiap bentuk musik asli keroncong. Yang dimaksud dengan perubahan pola-pola baku antara lain, perubahan jumlah birama, perubahan perulangan kalimat lagu, perubahan teknik permainan instrumen, dan lain sebagainya. Selain itu Grup Keroncong Bunga Nirwana bisa membawakan banyak jenis musik meliputi, pop, country, rock, dangdut, tanpa menghilangkan esensi pembawaan dalam permainan musik keroncong. Pembawaan dalam musik keroncong dibagi menjadi 3 yakni, pembawaan dari setiap alat, pembawaan dari vokal, pembawaan dari semua alat secara kelompok.

Kata Kunci : Kreativitas, Grup Keroncong Bunga Nirwana, Masyarakat Gunungkidul

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Asal nama keroncong kurang begitu jelas, ada yang berpendapat bahwa nama keroncong berasal dari terjemahan bunyi alat musik semacam gitar kecil dari Polynesia bernama *ukulele* yang bertali lima. Di kemudian hari alat keroncong ini dapat dibuat sendiri oleh orang-orang keturunan Portugis yang berdiam di Kampung Tugu, dan hanya bertali empat. Musik yang diperoleh dari orkes keroncong inilah yang dinamakan orang sebagai musik keroncong.¹

Musik keroncong masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Portugis sekitar tahun 1511. Musik keroncong dapat masuk ke Pulau Jawa karena kekalahan Portugis atas Belanda pada tahun 1661. Para tawanan Portugis tersebut dibawa dari Maluku menuju ke Batavia atau sekarang berganti nama menjadi Jakarta untuk dijadikan pekerja baik sebagai petani, buruh kasar di pelabuhan, dan lain sebagainya. Disela-sela waktu istirahat setelah bekerja mereka menghibur diri dengan bernyanyi keroncong *moresco*.²

Musik keroncong berkembang di Pulau Jawa pada abad ke XX, yang dalam perkembangannya terpengaruh oleh musik-musik tradisional. Terutama di Jakarta, Yogyakarta, Surakarta dan Surabaya. Perkembangan musik keroncong di Jawa dalam kurun waktu 20 tahun belakangan ini telah melahirkan nama-nama seperti, Hetty Koes Endang, Manthous, Waldjinah, Didi Kempot. Mereka memadukan musik keroncong dengan musik lain sehingga muncul jenis

¹ Harmunah, *Sejarah, Gaya, dan Perkembangan Musik Keroncong* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), 9.

² Herry Lisbijanto, *Musik Keroncong* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1-3.

keroncong baru meliputi keroncong pop, keroncong dangdut atau *congdut*, dan keroncong campursari. Namun ditinjau dari segi bentuknya, musik keroncong terbagi menjadi, keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu ekstra.³

Grup Keroncong Bunga Nirwana terbentuk pada tanggal 27 Mei 2011 di Dusun Branang, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah pimpinan Sedayu Warih Umboro. Grup Keroncong Bunga Nirwana terdiri dari 8 pemain musik dan 4 vokal diantaranya Agustinus Bambang Prasetya sebagai pemain biola sekaligus komposer lagu. Alat musik yang digunakan meliputi, *cak, cuk, gitar, cello* keroncong, bass, biola, *flute, keyboard*.

Bunga Nirwana disebut-sebut sebagai grup keroncong yang mempunyai gaya yang tidak sama dengan grup keroncong pada umumnya. Anggapan tersebut dikemukakan oleh beberapa grup keroncong dan seniman di Kabupaten Gunungkidul. Setiap individunya mempunyai kemampuan bermusik yang baik karena didominasi oleh kalangan praktisi dan akademisi musik asli Gunungkidul. Hal tersebut menjadi penunjang kualitas dalam penyajian musiknya.⁴

Antusias yang tinggi terhadap Grup Keroncong Bunga Nirwana ditunjukkan masyarakat Gunungkidul, ditandai dengan seringnya Bunga Nirwana tampil dalam upacara pernikahan, dalam setiap peringatan hari jadi Kabupaten Gunungkidul, dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tingkat kabupaten. Tidak hanya itu, beberapa penghargaan berhasil mereka dapatkan baik dalam festival atau perlombaan musik keroncong.

³ Harmunah, 17.

⁴ Wawancara dengan Candra Harmonianto tanggal 28 Januari 2018, di studio Campursari Gunungkidul, diijinkan untuk dikutip.

Keunikan Grup Keroncong Bunga Nirwana terdapat pada penggarapan lagu-lagu asli keroncong yang dibawakan dengan sentuhan yang berbeda, baik pada bentuk keroncong asli, langgam keroncong, maupun stambul. Aransemen pada lagu-lagu tersebut menyebabkan perubahan pada pola-pola baku yang dimiliki pada setiap bentuk asli musik keroncong. Yang dimaksud dengan perubahan pola-pola baku antara lain, perubahan jumlah birama, perubahan perulangan kalimat lagu, perubahan teknik permainan instrumen, dan lain sebagainya. Selain itu Grup Keroncong Bunga Nirwana bisa membawakan banyak jenis musik yang dibawakan dengan gaya keroncong meliputi, *pop*, *country*, *rock*, dangdut, tanpa menghilangkan esensi pembawaan dalam permainan musik keroncong. Pembawaan dalam musik keroncong dibagi menjadi 3 yakni, pembawaan dari setiap alat, pembawaan dari vokal, pembawaan dari semua alat secara kelompok.⁵

Bentuk garapan musik Grup Keroncong Bunga Nirwana berhasil menarik perhatian konsumen untuk menggunakan jasa grup ini, khususnya masyarakat di kabupaten Gunungkidul. Masyarakat menerima dengan baik kemasan keroncong yang ditampilkan Grup Keroncong Bunga Nirwana. Konsumen merasa puas menggunakan jasa Grup Keroncong Bunga Nirwana alasannya yaitu musiknya rata menyentuh semua *audience* baik kalangan muda-mudi maupun orang tua yang hadir dalam acara tersebut.⁶ Selain format kombo keroncong, Bunga Nirwana juga sering berkolaborasi dengan ansambel *string*, baik itu kuartet, atau dobel kuartet.

⁵ Harmunah, 23.

⁶ Wawancara dengan Meyne Yolanda Sugiyanto tanggal 20 Januari 2018, di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

Berdasarkan latar belakang di atas Grup Keroncong Bunga Nirwana memiliki keunikan dibandingkan grup keroncong lainnya. Keunikan Grup Keroncong Bunga Nirwana terdapat pada penggarapan lagu-lagu asli keroncong yang dibawakan dengan sentuhan yang berbeda, baik pada bentuk keroncong asli, langgam keroncong, maupun stambul. Keunikan lain pada Grup Keroncong Bunga Nirwana terlihat pada penguasaan beberapa jenis musik yang dibawakan dengan gaya keroncong. Dengan demikian kajian tentang grup keroncong Bunga Nirwana menjadi fenomena yang menarik untuk diulas dalam sebuah karya tulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, ada fenomena yang menarik untuk diungkap pada penelitian ini, permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Grup Keroncong Bunga Nirwana banyak diminati oleh masyarakat Gunungkidul ?
- b. Bagaimana bentuk garapan musik Grup Keroncong Bunga Nirwana ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan memahami faktor-faktor yang menjadikan Bunga Nirwana sebagai grup musik keroncong yang banyak diminati masyarakat di kabupaten Gunungkidul dan menganalisis bentuk garapan musik Grup Keroncong Bunga Nirwana.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat khususnya para penggiat musik keroncong di kabupaten Gunungkidul. Bagi penulis diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan mengenai bentuk garapan musik Grup Keroncong Bunga Nirwana.

D. Tinjauan Pustaka

Langkah dalam menyusun tugas akhir ini salah satunya ialah tinjauan pustaka, diperlukan buku acuan dalam menganalisis objek. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bety Mayasari, dalam skripsi yang berjudul “Orkes Keroncong Tuna Netra Setia Usada Di Dusun Kledokan, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta” (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005). Skripsi ini berisi tentang analisis musik yang mendalam. Skripsi ini membantu penulis khususnya dalam menganalisis bentuk penyajian musik.

Djohan, 2011, *Respon Emosi Musikal*. Bandung : Lubuk Agung. Buku ini membantu dalam analisis tekstual pada Bab III, yaitu mengenai apa yang terjadi pada *audience* ketika mendengarkan musik yang dimainkan oleh Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Harmunah, S. Mus., 1996, *Sejarah, Gaya, dan Perkembangan Musik Keroncong*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Bagian awal buku ini berisi latar

belakang sejarah musik keroncong. Bagian ini meliputi nama dan alat musik keroncong beserta perkembangan musik keroncong di luar Jakarta. Pada bagian kedua penjabaran mengenai elemen-elemen dasar atau aspek musikal dari musik keroncong mengenai lagu-lagu dan ciri-ciri khas musik keroncong. Bagian tiga membahas mengenai perkembangan keroncong pada zaman sekarang, pembahasan mengenai perkembangan musik keroncong mulai tahun 1945 dan perkembangan terakhir. Dua bagian terakhir membahas mengenai tanggapan-tanggapan terhadap perkembangan musik keroncong pada zaman sekarang dan lampiran yang berisi tentang notasi lagu-lagu keroncong. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam aspek historis dan musikologis untuk mencari sejarah dan bentuk penyajian musik Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Herry Lisbijanto, 2013, *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Buku ini berisi tentang sejarah musik keroncong, jenis-jenis musik keroncong, para seniman dan penyanyi musik keroncong. Selain itu buku ini juga memberikan pengetahuan mengenai penyebaran keroncong di Indonesia dan peranannya sebagai warisan budaya bangsa.

Karl Edmund Prier, 1996, *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Buku tersebut berisi tentang ilmu bentuk musik dalam perspektif musik Barat. Buku ini berguna untuk memahami bentuk lagu satu bagian, dua bagian, tiga bagian, kalimat lagu, motif melodi dan bentuk lagu yang simetri dan tidak simetri.

Karl-Edmund Prier SJ, 2009, *Ilmu Harmoni*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Buku ini berisi tentang peranan *akor* dalam latar belakang musik. Buku

ini juga berisi tentang penerapan ilmu harmoni salah satu fungsinya untuk mengerti musik secara lebih mendalam melalui analisa dan pendengaran yang terlatih. Hal tersebut memudahkan penulis dalam menganalisis bentuk garapan musik Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Koentjaraningrat, 2015, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta. Buku ini membantu memecahkan masalah mengenai sistem bahasa yang digunakan dalam masyarakat Jawa khususnya masyarakat desa Wonosari yang notabene menjadi tempat penelitian Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Pono Banoe, 1984, *Pengantar Alat Musik*, Jakarta: CV Baru. Buku ini membantu dalam analisis tekstual, khususnya pada analisis instrumen musik dalam Grup Keroncong Bunga Nirwana. Pengklasifikasian alat musik menurut buku ini meliputi idiofon, membranofon, kordofon, aerofon, dan elektrofon.

Purwadi, 2005, *Upacara Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku ini membantu dalam pembahasan mengenai kekerabatan yang ada di Jawa khususnya desa Wonosari, Gunungkidul. Poin penting yang digunakan pada buku ini adalah istilah-istilah yang digunakan dalam sistem kekerabatan etnis Jawa.

R.M. Soedarsono, 1998, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini berisi tentang perkembangan seni pertunjukan Indonesia dan bagaimana musik difungsikan dalam masyarakat. R.M Soedarsono menjelaskan fungsi primer musik meliputi, fungsi sebagai sarana ritual, fungsi sebagai hiburan pribadi, dan fungsi sebagai representasi estetis. Hal tersebut

sangat membantu penelitian untuk mengetahui perubahan tentang pola pikir masyarakat, bentuk musik, dan fungsi musik.

Shin Nakagawa, 2000, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Buku ini berisi tentang pengertian etnomusikologi, teks dan konteks, dan objek penelitian etnomusikologi. Pada bagian relativisme kebudayaan dan kontak kebudayaan sangat relevan dengan objek penelitian karena membahas masalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut membantu penulis dalam memahami masyarakat pendukung.

E. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data berdasarkan pengamatan, pustaka, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu pemecahan dan penguraian masalah berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian lapangan seorang peneliti harus membuang ukuran-ukuran yang ada pada dirinya sendiri dan mencoba mengerti masyarakat itu sesuai dengan pandangan kebudayaannya atau masyarakatnya. Istilah ini disebut paham relativisme.⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan antara lain:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Etnomusikologi adalah disiplin ilmu yang menggunakan

⁷ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 11.

pendekatan secara tekstual dan kontekstual untuk menjelaskan musik kita harus menyadari bahwa musik sebagai cerminan hidup dalam sistem sosial atau sebaliknya. Shin Nakagawa dalam bukunya berjudul *Musik dan Kosmos (Sebuah Pengantar Etnomusikologi)* bahwa etnomusikologi menggunakan pengertian teks melalui analisis konteks atau menghubungkan pengertian teks dengan konteks. Shin Nakagawa menganalogikan seseorang yang meneliti musik Sumatra dengan menganalisis strukturnya saja, itu bukan kegiatan etnomusikologi. Kegiatan itu baru disebut kegiatan etnomusikologi ketika menghubungkannya dengan unsur kebudayaan lain atau menghubungkan teks dengan konteks.⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan teknik pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh dari pelaku seni yang menjadi objek penelitian, maupun data sekunder yang diperoleh melalui literasi. Demi mendapatkan data yang lengkap dan objektif, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan demi mendapatkan data dan informasi secara tertulis yang mendukung penelitian dan proses penulisan laporan. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan di Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Gunungkidul. Data juga diperoleh dengan cara mengunjungi toko buku Social Agency di kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan guna mengembangkan daya pikir penulis guna memudahkan proses penelitian

⁸ Shin Nakagawa, 6-7.

dan proses penulisan laporan. Dari beberapa tempat tersebut terdapat sumber-sumber studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

b) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencarian data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek. Tujuan dari Observasi yaitu mencari data-data primer maupun sekunder dari objek penelitian tersebut. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *outsider* adalah peneliti sedangkan *insider* adalah pemilik kebudayaan. Dalam penelitian lapangan sedapat mungkin peneliti atau *outsider* itu menjadi *insider* terlebih dahulu, baru kemudian menulis etnografi musiknya.⁹ Observasi juga bertujuan mencari data dari beberapa grup musik keroncong di Kabupaten Gunungkidul tentang pendapat mereka dan sepak terjang grup keroncong Bunga Nirwana.

c) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dari anggota Grup Keroncong Bunga Nirwana, dengan teknik wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memuat topik antara lain definisi, sejarah, materi-materi lagu, dan teknik permainan. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan guna memperoleh data yang maksimal dan tidak membatasi narasumber dalam berbicara. Dalam wawancara yang tidak terstruktur penulis memulainya dengan mendengarkan perbincangan obrolan mereka, dan terlibat

⁹ Shin Nakagawa, 11.

dalam obrolan mereka. Hal itu untuk menghindari kesan formal ketika melakukan penelitian dengan objek.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa grup keroncong di Kabupaten Gunungkidul demi mendapatkan data tambahan guna menjawab masalah yang telah dirumuskan. Hal ini dirasa penting untuk mendapatkan validitas data yang menunjang hasil penelitian. Secara tidak langsung beberapa grup tersebut dapat menjadi alat ukur tentang sepaik terjang grup keroncong Bunga Nirwana terhadap perkembangan musik keroncong di Gunungkidul.

Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa penggiat budaya yang tergabung dalam Pendamping Desa Budaya Kabupaten Gunungkidul juga penting. Hal itu berdasar kepada pengetahuan mereka akan grup-grup kesenian di Kabupaten Gunungkidul, sehingga dapat diperoleh data sesuai yang diharapkan. Tanggapan mereka mengenai Grup Keroncong Bunga Nirwana akan menjadi data yang diinginkan oleh peneliti.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh saat pengamatan langsung di lapangan. Data yang dihasilkan dalam proses dokumentasi meliputi foto, rekaman audio visual, rekaman suara, pada saat Bunga Nirwana membawakan lagu-lagunya. Alat yang digunakan dalam pendokumentasian yaitu *handphone* (HP) merk *Iphone 5* dan *Xiaomi Redmi 2*.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti ialah mengelompokkan data menjadi dua yakni, data tekstual dan data kontekstual. Data teks berupa bentuk garapan Grup Keroncong Bunga Nirwana yang sudah didokumentasikan berupa rekaman suara, dan rekaman audio visual. Setelah mengelompokkan data, peneliti melakukan analisis yang berujung pada penyusunan data secara sistematis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I Menjelaskan alasan dasar tentang pemilihan topik dan objek penelitian dalam skripsi ini. Pada Bab I susunan sub-bab terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang gambaran umum masyarakat desa Wonosari, kecamatan Wonosari, Gunungkidul. Sejarah terbentuknya Grup Keroncong Bunga Nirwana beserta anggotanya.

Bab III membahas tentang bentuk garapan musik yang meliputi klasifikasi instrumen, klasifikasi lagu-lagu keroncong. Menganalisis bentuk lagu yang diaransemen Grup Keroncong Bunga Nirwana. Pada Bab ini juga berisi faktor-faktor yang menjadi daya tarik masyarakat terhadap Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Bab IV penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengutarakan hasil dari penelitian dan saran yang berkaitan dengan objek penelitian. Setelah bagian penutup terdapat beberapa tambahan mengenai kepustakaan, nara sumber, glosarium, dan lampiran

